

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN KEAGAMAAN DI
MASJID JENDRAL SUDIRMAN TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS
MAHASISWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

WIDYA ANGGRAINI

22105040001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-348/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan di Masjid Jendral Sudirman terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDYA ANGGRAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040001
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 699e8d5884a19

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 69a21e292d88f

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 69a1ac0d6cb1f

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 69a4e8e68848f

Yogyakarta, 28 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Widya Angraini

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Widya Angraini

NIM : 22105040001

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan di Masjid Jendral Sudirman Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Mengetahui:
Pembimbing

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
NIP. 199012102019031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Anggraini
NIM : 22105040001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Jl. Ali Muhammad No3. Tanjungrejo, Kebonsari,
Madiun
Telp/Hp : 085748622967
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan Di
Masjid Jendral Sudirman Terhadap Tingkat Religiusitas
Mahasiswa Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Saya yang menyatakan,


METERA
TEMPA
Widya Anggraini

NIM: 221050400001

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Angraini
NIM : 22105040001
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2026
Yang menyatakan

Widya Angraini



MOTTO

“Everything that is delayed is never in vain, it is simply god’s way of perfecting the story and every achievement is part of his beautiful plan.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ibuku Yuni Hastutik, perempuan luar biasa yang doanya tak pernah terputus, yang sabarnya tak pernah lelah, dan cintanya selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tak terhitung, serta keteguhan hati dalam mendidik dan membimbing penulis hingga sampai pada titik ini. Setiap nasihat, pelukan, dan doa yang menjadi kekuatan terbesar yang mengiringi perjalanan penulis dalam menuntut ilmu. Dan untuk Ayahku tercinta, Ayah Nyuwidanto, sosok yang mungkin tak selalu banyak kata, namun selalu hadir sebagai kekuatan dan penopang dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kerja keras yang tak pernah lelah, atas ketulusan dalam memberi, serta doa-doa yang diam-diam namun selalu menguatkan. Dari Ayah, penulis belajar tentang keteguhan, tanggung jawab, dan arti pengorbanan tanpa pamrih. Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari kebanggaan Ibu dan Ayah, sebagaimana penulis selalu bangga memiliki Ibu dan Ayah sebagai anugerah terindah dalam hidup.

Selanjutnya untuk diriku sendiri “Widya Anggraini”, terima kasih telah bertahan di tengah lelah, tetap melangkah meski sempat ragu, dan memilih untuk tidak menyerah ketika jalan terasa berat. Terimakasih juga telah cukup berani untuk terus mencoba, cukup sabar untuk melalui setiap proses, dan cukup kuat untuk bangkit dari kegagalan. Setiap air mata, doa, dan usaha yang pernah terjatuh telah mengantarkan penulis sampai di titik ini. Semoga karya ini menjadi pengingat bahwa segala proses yang dijalani tidak pernah sia-sia, dan setiap langkah kecil selalu layak untuk dibanggakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah -Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh semangat. Tidak lupa, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan karya ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1 guna untuk mendapatkan gelar (S.Sos). Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan karya ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, karya ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, terkhusus kepada:

1. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP, M.Sos. Selaku Kaprodi Sosiologi Agama dan Dosen Pembimbing Skripsi, penulis sampaikan terima kasih yang selalu sabar dan selalu memberikan nasehat serta arahan dan motivasi kepada penulis agar skripsi ini selesai.
4. Kepada Hikmalisa, S.Sos, M.A. Selaku Sekretaris Prodi, penulis sampaikan terima kasih atas segala arahan, perhatian yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S. Ag., M. Pd., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, penulis sampaikan terima kasih telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus dosen-dosen Program Studi Sosiologi Agama yang sudah mengajarkan penulisan materi ataupun teori-teori sosologi dari semester satu hingga sekarang.
7. Kepada Pengurus Masjid Jendral Sudirman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kesempatan yang telah diberikan dan mengizinkan penulis untuk melangsungkan penelitian di Masjid Jendral Sudirman.
8. Kepada Sahabat sahabatku, Zellanita Putri dan Khildha Zaratunnisa, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, yang tak pernah pudar di setiap proses perjalanan ini. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan sendiri. Selanjutnya Kepada Sahabat sahabatku, Ummu Kultsum, Kuni Izza Millati, Rohimmah Romadloni, Fina Kurotul Aini, Talitha Wafi, yang hadir bukan hanya dalam tawa, tetapi juga setia menemani di saat lelah dan ragu.

9. Kepada teman-teman se-DPS, terima kasih telah membantu satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta kesediaan untuk berbagi pikiran dan tenaga selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bukti bahwa perjuangan akademik akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama.
10. Kepada teman teman LABSA (Laboratorium Sosiologi Agama), terima kasih telah menjadi ruang belajar, berdiskusi, dan bertumbuh bersama. Kebersamaan, dukungan, serta semangat intelektual yang terbangun telah memberikan banyak pengalaman berharga, baik dalam pengembangan keilmuan maupun pembentukan karakter penulis selama menempuh studi.
11. Kepada seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus teman-teman Angkatan 2022 Sosiologi Agama yang terus memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menuntut ilmu di kampus.

Demikianlah pengantar yang dapat penulis sampaikan, rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT umumnya kepada pihak yang terlibat dalam membantu penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Widya Anggraini
NIM 22105040001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenral Sudirman terhadap tingkat Religiusitas Mahasiswa di Kota Yogyakarta. Kajian keagamaan di masjid sebagai ruang pembinaan spiritual memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, pemahaman, dan pengalaman nilai nilai keagamaan mahasiswa, yang tercermin dalam aspek keyakinan, praktik ibadah, serta perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengolahan data numerik yang dianalisis secara statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sering mengikuti kajian keagamaan di masjid jendral sudirman, yang berjumlah 120 mahasiswa dengan menggunakan rumus Cochran pada tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel intensitas mengikuti kajian keagamaan di MJS sebagai variabel independen terhadap tingkat religiusitas mahasiswa sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,688 dengan arah hubungan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam mengikuti kajian keagamaan di MJS, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas mahasiswa. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,468, yang menunjukkan bahwa pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa sebesar 46,8%.

Kata Kunci: *Intensitas Kajian Keagamaan, Religiusitas Mahasiswa, Masjid Jenderal Sudirman.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the intensity of attending religious studies at the Jendral Sudirman Mosque on the level of religiosity of students in the city of Yogyakarta. Religious studies at the mosque as a space for spiritual guidance play a strategic role in shaping students' attitudes, understanding, and experiences of religious values, which are reflected in their beliefs, worship practices, and religious behavior in their daily lives. This study uses a quantitative approach, which is a research method that emphasizes the processing of numerical data analyzed statistically with the help of SPSS software. The population in this study consisted of 120 students who frequently attended religious studies at the Jendral Sudirman Mosque, using the Cochran formula at an error rate of 10%, while the sampling technique was conducted using purposive sampling.

Data collection was carried out through the distribution of questionnaires or surveys using the Likert scale as a measuring tool. Data analysis in this study used simple linear regression techniques to determine the effect of the intensity of attending religious studies at MJS as an independent variable on the level of student religiosity as a dependent variable.

The results showed that there was a significant effect between the intensity of attending religious studies at the Jendral Sudirman Mosque and the level of student religiosity. The correlation coefficient value was 0.688 with a positive relationship, which means that the higher the intensity of students in attending religious studies at MJS, the higher the level of student religiosity. The coefficient of determination is 0.468, which shows that the influence of the intensity of participating in religious studies on student religiosity is 46.8%.

Key Word: *Intensity of Religious Studies, Student Religiosity, Jendral Sudirman Mosque.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	8
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	13
G. Hipotesis	15
H. Metodologi Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM	39
A. Sejarah Singkat Masjid Jendral Sudirman	39
B. Selayak Pandang Visi Masjid Jendral Sudirman	40
C. Fungsi Sosial Kajian Keagamaan Masjid Jendral Sudirman	40
D. Karakteristik Responden.....	42
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Analisis Deskriptif Penelitian	47
B. Uji Prasyarat Analisis	55

C. Uji Korelasi.....	57
D. Uji Hipotesis	63
BAB IV PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN KEAGAMAAN DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS MAHASISWA YOGYAKARTA.....	67
A. Hubungan Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa	68
B. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa	69
C. Pengaruh Karakteristik Responden Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
CURRICULUM VITAE	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Definisi Operasional.....	17
Tabel 1. 2 Cluster Sampling	22
Tabel 1. 3 Teknik Skala Likert	25
Tabel 1. 4 Instrument Penelitian.....	26
Tabel 1. 5 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	29
Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Intensitas Mengikuti kajian keagamaan)	29
Tabel 1. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Religiusitas mahasiswa)..	30
Tabel 1. 8 Tingkat Reliabilitas	31
Tabel 1. 9 Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan.....	32
Tabel 1. 10 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Religiusitas Mahasiswa.....	32
Tabel 3. 1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	48
Tabel 3. 2 Teknik Skala Likert	49
Tabel 3. 3 Hubungan Skala Likert.....	49
Tabel 3. 4 Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan	50
Tabel 3. 5 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Religiusitas Mahasiswa	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 3. 7 Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 3. 8 Hasil Uji Korelasi.....	58
Tabel 3. 9 Hasil Uji Korelasi Per variabel.....	60
Tabel 3. 10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	63
Tabel 3. 11 Hasil Uji Koefisien.....	64
Tabel 3. 12 Hasil Uji Keberartian Koefisien.....	65
Tabel 3. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik	14
Gambar 2. 1 Lokasi Masjid Jendral Sudirman.....	39
Gambar 3 1 Jalur Korelasi.....	59
Gambar 3 2 Analisis jalur korelasi	62



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2 1 Hasil Karakteristik Jenis Kelamin	43
Diagram 2 2 Hasil Karakteristik Asal Kampus	43
Diagram 2 3 Hasil Karakteristik Usia	44
Diagram 2 4 Hasil Karakteristik Agama	45
Diagram 2 5 Hasil Karakteristik Frekuensi Kehadiran	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner Penelitian.....	79
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	83
Lampiran 3 Uji Validitas dan Relibilitas.....	90
Lampiran 4 Uji Hipotesis.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat religiusitas masyarakat Indonesia mayoritas penduduk Indonesia beragama islam dengan presentase sekitar 87,14% dari total populasi semester 1 2025 sekitar 249,82 juta jiwa. Data tersebut menunjukan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama islam dengan tingkat praktik keagamaan yang cukup bervariasi di kelompok masyarakat, misalnya secara aktif melaksanakan ibadah keagamaan, seperti sholat berjamaah, puasa, dan kegiatan kajian keagamaan lainnya. Namun pada kelompok mahasiswa, tingkat religiusitas cenderung lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesibukan akademik, gaya hidup modern, pergaulan bebas, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi digital yang dapat menggeser prioritas terhadap aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks kehidupan mahasiswa di Kota Yogyakarta.¹

Sebagai salah satu pusat pendidikan terbesar di Indonesia, Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang menjadi salah satu tujuan bagi mahasiswa dari berbagai daerah. Memiliki lebih dari 51 perguruan tinggi dan sekitar 300.000 mahasiswa aktif setiap tahunnya (BPS DIY, 2024) menjadikan Kota Yogyakarta sebagai tempat bertemunya berbagai keberagaman latar belakang budaya dan agama. Adanya keberagaman ini turut mempengaruhi dinamika kehidupan mahasiswa, termasuk dalam aspek spiritual dan *religiusitas* keagamaan. Fenomena penurunan tingkat *religiusitas* di kalangan mahasiswa masih menjadi perhatian serius, dengan adanya sejumlah kasus yang menjadi sorotan salah satu contohnya, berdasarkan data olres Bantul terdapat sebanyak 26 kasus kenakalan remaja yang didominasi oleh mahasiswa pada tahun 2023. Kemudian pada Januari – April tahun 2024, jumlah kasus kenakalan remaja mencapai 18 kasus, yang menunjukkan perilaku keagamaan di kalangan mahasiswa masih kurang disiplin dan lalai dalam ketaatan beragama.²

Mahasiswa di Yogyakarta seringkali terjebak dalam lingkungan sosial yang kompleks, banyak dari mereka datang dari berbagai daerah untuk menempuh pendidikan, namun tidak semua dapat beradaptasi dengan baik. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif termasuk pergaulan bebas dan tindakan kriminal. Selain itu, adanya tekanan sosial untuk menunjukkan eksistensi diri dalam kelompok teman sebaya seringkali

¹ Nini Adelia Tanamal. (2022), “Religiusitas Mahasiswa Milenial Dalam Penerapan Akhlak Dan Etika Di Era Digital”, journal.unindra.ac.id

² Jogjapolitan.harianjogja, *Tekan kenakalan Remaja di Bantul*, diakses pada Januari 2025

mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Sementara sebagian mahasiswa ada juga yang mencari pegangan moral melalui kajian keagamaan, baik secara formal maupun informal.³ Secara teoritis dan empiris, tingkat religiusitas seseorang memiliki kaitannya dengan perilaku menyimpang. Berdasarkan penelitian lintas konteks pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas, semakin rendah kecenderungan terhadap perilaku menyimpang yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu religiusitas juga berkontribusi pada peningkatan akhlak dan kontrol bagi diri seseorang. Artinya, pemahaman agama yang mendalam berpotensi menjadi proteksi terhadap tekanan sosial negatif dan sekaligus membentuk karakter moral yang lebih stabil di kalangan mahasiswa. Hal ini sangat penting karena dapat membantu dalam pembangunan karakter dan moral generasi mendatang. Pemahaman agama dapat berdampak erat pada perilaku keagamaan seseorang, selain itu memahami ajaran agama secara mendalam biasanya lebih cenderung menjalankan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.⁴

Kompleksitas kehidupan sosial Mahasiswa di Yogyakarta, yang ditandai oleh keberagaman latar belakang, lemahnya kontrol sosial keluarga, serta kuatnya pengaruh teman sebaya, mahasiswa dihadapkan pada beragam pilihan nilai dan gaya hidup. Kondisi ini menjadikan sebagian mahasiswa rentan terhadap perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga keterlibatan dalam tindakan kriminal ringan. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dan menunjukkan eksistensi diri sering kali mendorong mahasiswa untuk mengadopsi perilaku yang tidak selalu sejalan dengan nilai moral dan keagamaan. Pada situasi demikian, kebutuhan akan pegangan nilai dan orientasi moral menjadi semakin penting bagi mahasiswa sebagai kelompok usia transisi menuju kedewasaan sosial.⁵

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi digital, upaya pencarian pegangan moral tersebut tidak lagi terbatas pada ruang-ruang keagamaan konvensional. Pola penyebaran informasi dan pendidikan keagamaan mengalami transformasi yang signifikan, dari yang semula bersifat tatap muka menjadi semakin terdigitalisasi. Media digital hadir sebagai ruang sosial baru yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, media digital memainkan peran strategis dalam menjembatani kebutuhan spiritual mahasiswa dengan karakter kehidupan mereka yang dinamis, mobilitas tinggi, dan lekat dengan teknologi. Salah satu platform digital yang menonjol dalam

³ Dency Bernadeta Agapa, Aris Martiana, (2023), "Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya", *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* Vol. 12. No. 1.

⁴ Alfi Hanifatul Uula, (2023), *Academic Dishonesty in College Students: Do Religiosity and Self-Control Matter*, Journal2.um.ac.id

⁵ Rizkyah Intannia, Tina Hayati Dahla, (2020) "LINGKUNGAN KELUARGA, TEKanan TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU BERISIKO REMAJA DI KOTA BANDUNG", *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*

transformasi dakwah dan pendidikan keagamaan adalah YouTube. Platform ini berkembang menjadi media populer bagi para pendakwah, komunitas, dan lembaga keagamaan dalam menyebarkan pesan-pesan Islam secara luas dan berkelanjutan. Melalui konten yang bersifat edukatif, inspiratif, dan interaktif, YouTube memungkinkan proses pembelajaran keagamaan berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Bagi mahasiswa, khususnya yang tinggal jauh dari keluarga dan lingkungan keagamaan asal, YouTube menjadi alternatif sumber rujukan religius yang mudah diakses dan relevan dengan realitas keseharian mereka.

Salah satu contoh konkretnya adalah akun YouTube MJS Channel, yang secara konsisten menghadirkan kajian-kajian keagamaan, ceramah, dan diskusi bernuansa intelektual yang diminati oleh kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Pada akun Youtube MJS Channel sendiri terdapat lima segmen, yaitu Ngaji Filsafat, Ngaji Tarjumah Al Asywaq, Ngaji Rubaiyat Rumi, Ngaji Pascakolonial, dan Ngaji Al Hikam yang diunggah secara rutin untuk memberikan pengetahuan kepada para penontonnya.⁶ Menggunakan media sosial Youtube untuk berdakwah memiliki keuntungan dan kelemahan sehingga dapat dibandingkan dengan dua perspektif yang berbeda. Pada satu sisi dakwah menggunakan internet melalui media sosial lebih efektif dan lebih efisien karena siapa saja dapat menonton kapan saja serta memiliki jangkauan tempat yang tidak terbatas. Dengan kemudahan yang diberikan, terkadang beberapa orang memiliki perbedaan pendapat, namun banyak orang menanggapi pemberitaan negatif atau dakwah melalui Youtube mengakibatkan sering bermunculan persepsi yang berbeda sehingga terjadi kesalahpahaman dalam memahami penjelasan. Tetapi sebaliknya, mengikuti kajian keagamaan secara langsung di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) dengan segmen dakwah yang hampir sama tetapi yang membedakan waktu pelaksanaannya, yaitu pada Selasa Malam, Rabu malam khusus Ngaji Filsafat dan Jumat malam, memberikan dimensi keagamaan yang lebih mendalam dan bersifat interaktif. Melalui kehadiran fisik, jamaah dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agama, berdialog langsung dengan pemateri, serta merasakan suasana spiritual yang tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh media digital. Interaksi sosial yang terbangun dalam kajian tatap muka juga memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan solidaritas keagamaan di antara peserta. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun media digital seperti Youtube menjadi sarana penting dalam penyebaran dakwah, kehadiran fisik dalam majelis ilmu tetap memiliki nilai spiritual dan sosial yang tidak tergantikan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan dakwah yang diselenggarakan secara langsung di Masjid Jenderal Sudirman, sebagai objek kajian utama. Fokus tersebut dipilih untuk melihat sejauh mana tingkat intensitas mengikuti kajian keagamaan berpengaruh terhadap tingkat

⁶ Ambiro Puji Asmaroini, Ardhana Januar Mahardhani, dan Muhammad Afif Mahrus, "The Role of Mosque for Internalizing Pancasila through Ngaji Filsafat in MJS Yogyakarta," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 15, no. 02 (2020)

religiusitas mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini menjadi penting mengingat mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang tengah berada pada fase pencarian jati diri, termasuk dalam hal keyakinan dan praktik keagamaan. Menariknya, kajian keagamaan di MJS tidak hanya diikuti oleh mahasiswa Muslim, tetapi juga menarik perhatian sebagian mahasiswa non-muslim yang hadir sebagai penikmat kajian, pengamat wacana keagamaan, maupun peserta aktif dalam forum diskusi keislaman yang bersifat terbuka. Fenomena ini menunjukkan bahwa kajian keagamaan di MJS tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penguatan identitas keagamaan internal umat Islam, melainkan juga sebagai ruang dialog sosial dan intelektual lintas iman yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran nilai secara lebih luas. Oleh karena itu, intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, khususnya melalui kajian langsung di MJS, dipandang berpotensi memberikan pengaruh terhadap penguatan nilai-nilai religiusitas. Didasarkan pada keragaman latar belakang sosial, budaya, dan religius mahasiswa di kota ini, yang menjadikan Yogyakarta sebagai laboratorium sosial yang representatif untuk meneliti dinamika religiusitas di kalangan akademisi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam kajian keagamaan secara langsung di MJS dapat berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan tingkat religiusitas mereka di tengah tantangan modernitas dan arus digitalisasi dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jendral Sudirman dan tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jendral Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dari rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jendral Sudirman dan tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jendral Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara aktivitas keagamaan khususnya kajian keagamaan dengan tingkat religiusitas individu di kalangan Mahasiswa. Serta diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan pada kajian di berbagai bidang seperti, bidang sosiologi agama, psikologi religiusitas, dan secara akademik penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelola Masjid Jendral Sudirman hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program kajian keagamaan agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius mahasiswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan Tinggi hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi universitas atau lembaga pendidikan tinggi untuk merancang strategi pembinaan karakter religius mahasiswa melalui kolaborasi dengan masjid kampus atau lembaga keagamaan setempat.
- c. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk masyarakat luas dan juga pembaca terkait pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jendral Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dari tujuan dan kegunaan diatas, Penelitian ini telah menyelidiki berbagai referensi terdahulu sebagai landasan teoritis. Dengan memperhatikan literatur-literatur tersebut, diharapkan dapat memberikan dukungan dan memudahkan penelitian ini. Beberapa literatur yang diacu antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Ulfa Muntafiqi, Khusnaya Ersita pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap sikap tawaduk dan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Magelang”. Hasil penelitian ini menunjukkan; sebanyak 48 siswa (39,1%) aktif mengikuti kegiatan keagamaan, 55 siswa (44,7%) cukup aktif, 17 siswa (13,8%) kurang aktif, dan 3 siswa (2,4%) tidak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebanyak 54 siswa (43,9%) umumnya bersikap tawaduk, 68 siswa (55,3%) cukup aktif bersikap tawaduk, 1 siswa (0,8%) kurang bersikap tawaduk, serta tidak ada siswa yang tidak bersikap tawaduk atau (0%). 82 siswa (66,7%) pada umumnya disiplin dalam belajar, 41 siswa (33,3%) cukup disiplin dalam belajar, kurang dan tidak ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar atau 0%. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tawaduk siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Magelang tahun 2019/2020 dengan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sederhana 0,116 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien determinasi berpengaruh 5% dan 95% dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengukur pengaruh intensitas mengikuti kajian dan menggunakan angket atau kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada teknik

sampel, pada penelitian ini memfokuskan pada perilaku sosial islami peserta didik sedangkan pada peneliti berfokus pada Tingkat religiusitas mahasiswa.⁷

Penelitian yang ditulis oleh Dewi Sartika (2023) dengan judul “Pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial islami peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto” bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto, menguji pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan terhadap perilaku sosial islam. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 360 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dengan metode simple random sampling. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan perilaku sosial islami peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto juga berada pada kategori sedang dengan hasil persentase sebesar 66%. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,98$ sedangkan nilai implikasi $t_{tabel} = 1,677$ untuk taraf signifikan 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial islami peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengukur pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan dan menggunakan angket atau kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian ini memfokuskan perilaku sosial islami peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto, sedangkan pada peneliti berfokus pada Tingkat religiusitas mahasiswa.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Mariza Ulfa (2024) dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ceramah Agama (Khitabah) Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Koto Kampar Hulu” bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ceramah agama (khitabah) terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Koto Kampar Hulu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 217 siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak (simple random sampling) dengan penarikan sampel sebesar 15% sehingga jumlah sampel 33 orang. Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ceramah agama (khitabah) memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,493 > 0,325$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

⁷ Ulfia Muntafiqi Khusnaya Ersita, Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Sikap Tawaduk dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Magelang, Skripsi (Salatiga, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga),

⁸ Dewi Sartika (2023), “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Jeneponto”(Skripsi, UIN Alauddin Makassar)

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengukur pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan dan menggunakan angket atau kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian ini memfokuskan pada akhlak siswa di SMA Negeri 1 Koto Kampar Hulu, sedangkan pada peneliti berfokus pada Tingkat religiusitas mahasiswa.⁹

Penelitian yang ditulis oleh Hidayati Rohmah (2023) “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan dan Kajian Sosial Terhadap Ketekunan Beribadah Siswa di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023” bertujuan untuk mengetahui intensitas kajian keagamaan di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023. Untuk mengetahui intensitas kegiatan sosial di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023. Untuk mengetahui pengaruh intensitas kajian keagamaan dan intensitas kegiatan sosial terhadap ketekunan beribadah siswa kelas X dan XI di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi yang diambil 384 siswa dan sampel sebanyak 58 siswa. Hasil penelitian ini ada pengaruh antara intensitas kajian keagamaan dan intensitas kajian sosial terhadap ketekunan beribadah siswa di MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (r^2) untuk variabel (X1) dan variabel (X2) secara simultan diperoleh hasil sebesar 10.3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel ketekunan beribadah siswa kelas X dan XI di MAN 2 Semarang sebesar 10.3%. Untuk sisanya 89.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengukur pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan dan menggunakan angket atau kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian ini memfokuskan pada kajian sosial terhadap ketekunan beribadah siswa di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023, sedangkan pada peneliti berfokus pada Tingkat religiusitas mahasiswa.¹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Muh. Najib Salsabila (2024) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube Terhadap Akhlak Terpuji Siswa MA-Alfalah Jatirokeh di Era Digital” bertujuan menganalisis pengaruh intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube terhadap akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube dengan akhlak terpuji siswa. Semakin tinggi intensitas menonton, semakin baik pula akhlak terpuji yang ditunjukkan oleh siswa. Kajian Gus Baha yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu mempengaruhi pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa. Analisis statistik menunjukkan adanya

⁹ Meriza Ulfa (2024), “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ceramah Agama (Khitabah) Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Koto Kampar Hulu” (Skripsi, UIN Suska Riau)

¹⁰ Rohmah, Hidayati. 2023. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan Dan Kajian Sosial Terhadap Ketekunan Beribadah Siswa Di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Pembimbing: Guntur Cahyono M.Pd.

hubungan yang signifikan antara intensitas menonton kajian Gus Baha dengan akhlak terpuji siswa. Nilai R square sebesar 0,290 menunjukkan bahwa 29% moral dipengaruhi oleh menonton kajiannya, sedangkan 71% dipengaruhi oleh faktor lain.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rayuni, Clarisa, Sheza A, yang berjudul “Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Empiris dan Implikasi Sosial” bertujuan untuk melihat tingkat religiusitas pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2021 UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian instrumen pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket. Subjek pada penelitian ini sebanyak 60 orang adalah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2021 UIN Raden Fatah Palembang dalam rentang usia 19-22 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 untuk melihat banyaknya pilihan pada skala pengukuran dan rata-rata pengukuran (mean), selanjutnya diinterpretasi berdasarkan skala interval yang telah ditentukan. Hasil memperlihatkan bahwa tingkat religiusitas pada mahasiswa menunjukkan angka 3,92% pada aspek doktrin atau kepercayaan dan 3,59% pada aspek identitas beragama yang terinterpretasi pada kategori tinggi.¹²

E. Kerangka Teori

1. Kajian Keagamaan

a. Pengertian Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.¹³ Menurut Ajzen, intensitas adalah suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu, tindakan tersebut dilakukan pada waktu tertentu dan memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas.¹⁴ Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas

¹¹ Salsabila, Muhammad Najib. 2024. Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha Di Youtube Terhadap Akhlak Terpuji Siswa MA-Alfalah Jatirokeh Di Era Digital. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Nalim, M.Si.

¹² Rayuni LarasatyAZ1, Clarisa Wulandari2, Sheza Amelia3, Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Empiris dan Implikasi Sosial, Journal Of Psychology and Social Sciences Vol.2No.4 2024, 170-176 Publisher: CV. Doki Course and Training

¹³ Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, Etika Islam dan Kesehatan, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 45.

¹⁴ Awaliya Drisnawati, Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Propososial Pada Remaja, EJurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Volume 1.

adalah tingkatan seringnya seorang dalam melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Ukuran sebuah tingkatan di sini mampu diketahui dari seberapa sering seseorang mengikuti kajian dan seberapa lama mereka menghabiskan waktu untuk menghadirinya. Dengan demikian, hal ini mencerminkan tingkat perhatian dan minat individu saat mereka mengikuti kajian serta keinginan mereka untuk memahami isi kajian yang mereka hadiri berdasarkan frekuensi atau durasi yang dalam mengikuti kajian keagamaan. Berbeda dengan partisipasi dalam kajian keagamaan merujuk merujuk pada tingkat keterlibatan aktif individu dalam proses kajian keagamaan, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional.

Mengikuti berasal dari kata ikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti turut; serta. Mengikuti berarti menurutkan (sesuatu yang berjalan dahulu, yang telah ada); mengiringi; menyertai.¹⁵ Sedangkan Kajian atau pengajian dalam bahasa Arab disebut *Atta* "ilmu asal kata *ta*" *allama yata*" *allamu ta*" *liman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Kajian atau pengajian ialah kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan di sebuah tempat ibadah di masyarakat islam sebagai cara untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang agama, baik dalam hal akidah, syariah dan akhlak.¹⁶

Kajian Keagamaan menurut Nata (2011), kajian keagamaan merupakan aktivitas sistematis yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mempelajari, memahami, serta menghayati ajaran agama secara mendalam.¹⁷ Aktivitas ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga mencakup aspek intelektual dan spiritual yang terintegrasi. Pada pelaksanaannya, kajian keagamaan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kepribadian religius melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. tujuan utama dari kajian keagamaan adalah untuk memperdalam keimanan, memperkuat moralitas, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri peserta kajian. Kegiatan ini tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama. Pada konteks pendidikan dan sosial keagamaan, kajian keagamaan berperan penting sebagai media transformasi nilai

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.573.

¹⁶ Rosyid Saleh, Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 2016)

¹⁷ Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

spiritual yang dapat memperkuat integritas, tanggung jawab moral, serta komitmen keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

b. Indikator Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan

Intensitas mengikuti kajian keagamaan menjadi aspek penting dalam menilai sejauh mana seseorang terlibat secara aktif dalam aktivitas keagamaan. Dalam konteks kehidupan keagamaan mahasiswa, intensitas tersebut tidak hanya merefleksikan frekuensi kehadiran semata, tetapi juga mencerminkan tingkat keterlibatan mental, emosional, dan spiritual terhadap kegiatan yang diikuti. Intensitas dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan atau kesungguhan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas yang ditunjukkan melalui perhatian, perasaan, serta waktu yang dicurahkan untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian, intensitas mengikuti kajian keagamaan menggambarkan sejauh mana individu berpartisipasi secara konsisten, mendalam, dan bermakna dalam proses pembelajaran agama.

Menurut Ajzen untuk menjadikan sesuatu kegiatan menjadi intensitas maka terdapat beberapa indikator yaitu :¹⁹

a. Perhatian

Perhatian merupakan aspek fundamental yang mencerminkan sejauh mana individu memiliki ketertarikan dan keterlibatan kognitif terhadap aktivitas keagamaan yang diikutinya. Perhatian dapat dipahami sebagai bentuk pemusatan pikiran dan kesadaran seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang dianggap memiliki nilai atau makna bagi dirinya. Dalam konteks mengikuti kajian keagamaan, perhatian terlihat dari kesungguhan peserta dalam menyimak materi, mencatat poin-poin penting, bertanya, maupun berpartisipasi aktif dalam diskusi keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian tidak hanya bersifat pasif sebagai hasil dari stimulus yang diterima, tetapi juga aktif sebagai bentuk kesadaran spiritual dan intelektual terhadap nilai-nilai keagamaan yang dipelajari.

b. Penghayatan

Penghayatan menempati posisi penting sebagai bentuk internalisasi nilai dan makna dari ajaran agama yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Penghayatan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan unsur afektif dan spiritual yang mendalam. Penghayatan dapat menjadi bentuk pemahaman dan penyerapan informasi yang

¹⁸ Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 41, No. 2, Desember 2020, 266-13 S

¹⁹ Frisnawati, Awaliya. "Hubungan Antara Intensitas Menonton reality show dengan kecenderungan perilaku propososial pada remaja" jurnal empathy". Vol. 1. No. 1 Desember 2012, hlm 52. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati, dan disimpan sebagai pengetahuan baru dalam diri individu. Proses ini menunjukkan bahwa seseorang tidak sekadar menerima informasi keagamaan secara pasif, melainkan mengalami keterlibatan emosional dan reflektif terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan. Dalam konteks mengikuti kajian keagamaan, penghayatan mencerminkan sejauh mana peserta mampu memahami makna dari materi yang disampaikan dan merasakan nilai-nilai spiritual di dalamnya. Individu yang memiliki tingkat penghayatan tinggi cenderung menunjukkan perubahan dalam sikap, pandangan hidup, dan perilaku keagamaannya.

c. Durasi

Durasi berperan penting untuk melihat sejauh mana individu mengalokasikan waktu dalam aktivitas keagamaan yang diikutinya. Durasi adalah lamanya waktu yang diperlukan individu untuk melakukan perilaku sasaran, dalam hal ini mengikuti kegiatan kajian keagamaan. Durasi mencerminkan tingkat komitmen dan konsistensi seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Semakin lama waktu yang dicurahkan untuk aktivitas tersebut, semakin besar pula kemungkinan individu memperoleh pemahaman dan pengalaman keagamaan yang mendalam. Pada konteks kajian keagamaan mahasiswa, durasi tidak hanya diukur dari lamanya seseorang hadir dalam satu sesi kajian, tetapi juga dari keberlanjutan partisipasi dalam jangka waktu tertentu, seperti mingguan atau bulanan. Individu yang memiliki durasi tinggi dalam mengikuti kajian menunjukkan adanya dedikasi dan kesungguhan untuk memperdalam pengetahuan agama serta memperkuat nilai-nilai spiritualnya.

d. Frekuensi

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku sasaran yang akan menjadi objek penelitian, yang dalam konteks ini merujuk pada seberapa sering seseorang menghadiri atau berpartisipasi dalam kajian keagamaan. Frekuensi menjadi ukuran kuantitatif yang menunjukkan konsistensi perilaku individu dalam mengikuti kegiatan yang bernilai religius. Dalam konteks mahasiswa yang mengikuti kajian keagamaan, frekuensi kehadiran dapat mencerminkan tingkat komitmen dan keseriusan mereka terhadap aktivitas pembelajaran agama. Individu yang memiliki frekuensi tinggi dalam mengikuti kajian umumnya menunjukkan minat yang besar terhadap pendalaman ilmu agama serta memiliki motivasi spiritual yang kuat. Sebaliknya, frekuensi yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya keterlibatan atau perhatian terhadap kegiatan keagamaan tersebut.

2. Tingkat Religiusitas

a. Pengertian Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan

Religiusitas menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin (2011:12) pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din (semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari *a= tidak; gam= pergi* mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.²⁰ Garis besarnya pengertian religiusitas menurut Harun Nasution, intisrinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan harus dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.²¹

Pada kajian ilmiah mengenai religiusitas, agama tidak dapat dipahami hanya sebagai seperangkat ajaran normatif yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga sebagai sistem sosial dan budaya yang memiliki dimensi multidimensional. Agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang menyentuh berbagai aspek eksistensi manusia—baik dalam ranah keyakinan, pengalaman spiritual, perilaku, maupun nilai-nilai moral yang diinternalisasikan dalam kehidupan.

Glock dan Stark (1966) memandang agama sebagai sebuah sistem yang terdiri atas simbol-simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada pencarian makna tertinggi (*ultimate meaning*). Pendekatan ini menegaskan bahwa keberagamaan tidak hanya tercermin dari aspek kepercayaan atau ibadah formal, tetapi juga dari sejauh mana individu menghayati, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata.

b. Indikator Tingkat Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam Ancok(2008 : 77-78) mengatakan bahwa terdapat lima Indikator dalam religiusitas, yaitu:²²

1. Keyakinan atau Ideologis

²⁰ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 12.

²² Ancok, Djameludin, dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3. Pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

4. Pengetahuan Agama atau Intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

5. Konsekuensi

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

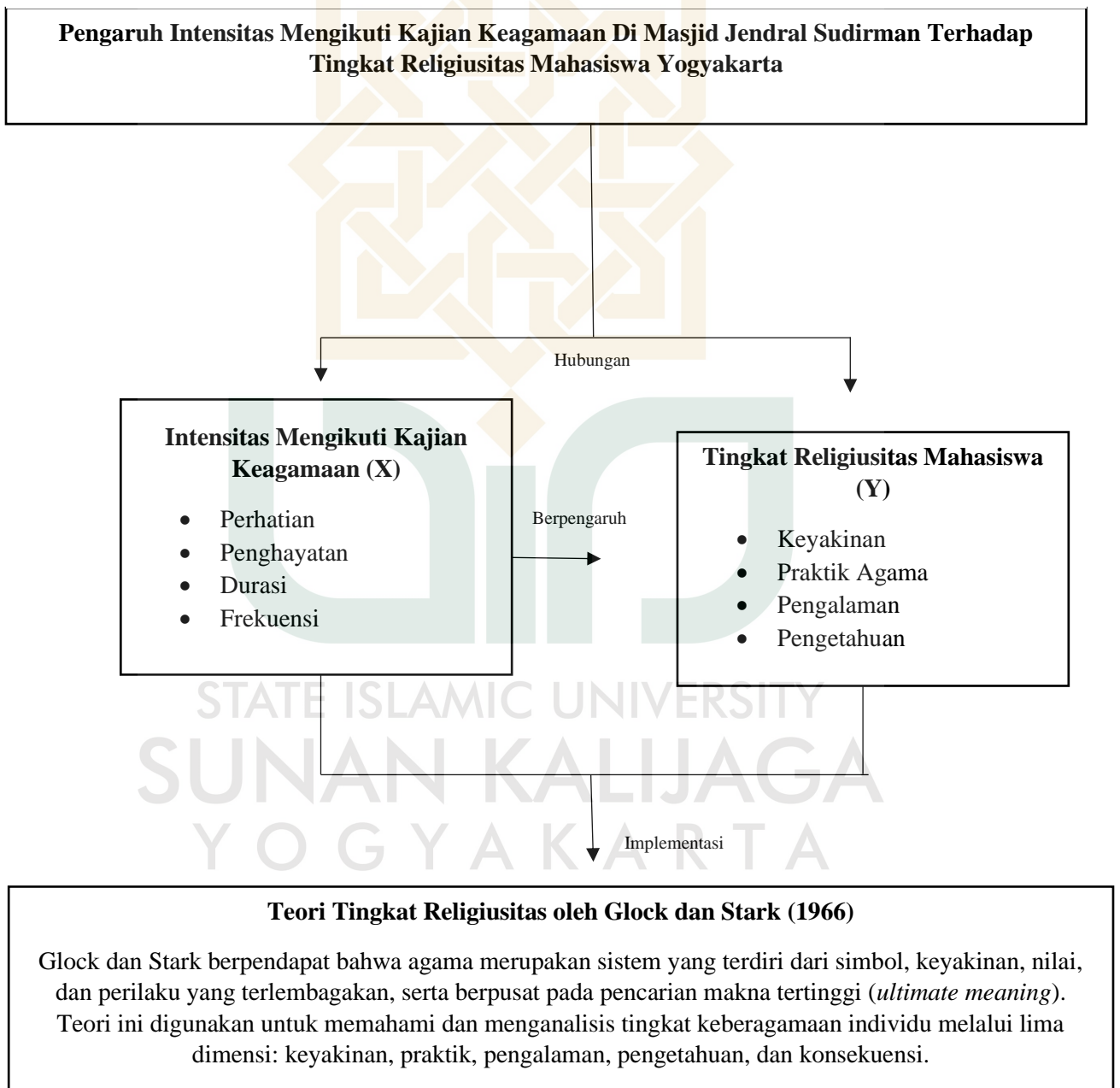
F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan dengan tingkat religiusitas mahasiswa di Kota Yogyakarta. Melalui kerangka ini, peneliti berupaya menjelaskan pola hubungan sebab-akibat antara kedua variabel,

sekaligus menelaah seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti kajian keagamaan, yang mencerminkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman. Sementara itu, variabel terikat adalah tingkat religiusitas mahasiswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2026

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data empiris.²³ Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam pengujian hubungan antarvariabel, yakni antara intensitas mengikuti kajian keagamaan sebagai variabel bebas (independen) dan tingkat religiusitas mahasiswa sebagai variabel terikat (dependen).

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritik dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha¹: Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

HO¹: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

Ha² : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

HO² : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data penelitian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak.²⁴ Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang terstandar, dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji sejauh mana hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur mengenai pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur hubungan antara variabel independen (intensitas mengikuti kajian keagamaan) dan variabel dependen (tingkat religiusitas mahasiswa) secara objektif dan numerik.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.

²⁴ Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Hlm. 80

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden mengenai gejala sosial yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Menurut Darmadi (2013), penelitian survei dilakukan untuk memperoleh fakta empiris dari responden dengan cara mengukur fenomena yang sudah terjadi secara langsung.²⁵ Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa peserta kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman, guna mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas keterlibatan mereka dalam kajian tersebut terhadap tingkat religiusitas yang dimiliki.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.²⁶ Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (independent variable)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Adapun variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti kajian keagamaan.

b. Variabel Terikat (dependent variable)

Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.²⁷ Adapun variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas mahasiswa

3. Definisi Operasional

a. Intensitas mengikuti kajian keagamaan

Intensitas mengikuti kajian keagamaan dapat dipahami sebagai tingkat keterlibatan dan kesungguhan individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau kajian yang bersifat keagamaan, baik dari segi perhatian, pemahaman, maupun kehadiran secara rutin. Intensitas menunjukkan seberapa kuat dorongan dan komitmen seseorang dalam memperdalam ilmu

²⁵ Darmadi, H. (Bandung: Alfabeta, 2010), Metode Penelitian Pendidikan. Hlm. 35-36

²⁶ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 59.

²⁷ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, h.

agama melalui forum kajian, serta sejauh mana kegiatan tersebut memengaruhi pengetahuan dan pengalaman spiritualnya.

b. Tingkat Religiusitas Mahasiswa

Religiusitas merupakan ekspresi komitmen individu terhadap ajaran agama yang dianutnya, baik dalam bentuk kepercayaan, pengetahuan, pengalaman, maupun pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tidak hanya berwujud pada dimensi ritual ibadah formal, tetapi juga mencakup penghayatan spiritual dan perilaku sosial yang sejalan dengan nilai-nilai moral keagamaan.

Untuk memudahkan dalam memahami definisi operasional maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional
1.	Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan	Perhatian	sejauh mana mahasiswa memberikan fokus, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam menyimak serta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Perhatian yang tinggi menunjukkan adanya motivasi dan minat terhadap pengajaran keagamaan.
		Penghayatan	Penghayatan adalah gambaran tingkat pemahaman dan penyerapan nilai-nilai Islam yang diperoleh melalui kajian. Penghayatan mencerminkan proses internalisasi makna ajaran agama ke dalam kesadaran diri.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional
		Durasi	Durasi adalah menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kajian keagamaan. Semakin lama seseorang mengikuti kegiatan tersebut, semakin besar peluang terbentuknya pemahaman dan keterikatan religius.
		Frekuensi	Frekuensi adalah menunjukkan seberapa sering mahasiswa mengikuti kajian dalam periode tertentu. Frekuensi kehadiran yang tinggi menandakan konsistensi dan kesungguhan dalam memperdalam pemahaman keagamaan.
2.	Tingkat Religiusitas mahasiswa	Keyakinan	Keyakinan adalah sejauh mana individu meyakini kebenaran ajaran dan doktrin agama, seperti keimanan kepada Tuhan, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir.
		Praktik	Praktik adalah mencakup pelaksanaan ibadah dan kewajiban agama, seperti ibadah, puasa, membaca Kitab suci, dan kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan secara konsisten.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional
		Pengalaman	Pengalaman adalah berkaitan dengan pengalaman batin atau spiritual seseorang dalam merasakan kehadiran dan kedekatan dengan Tuhan, serta ketenangan dan kepuasan hidup yang dihasilkan oleh keimanan.
		Pengetahuan	Pengetahuan adalah menunjukkan sejauh mana seseorang memahami ajaran, hukum, nilai, dan prinsip moral agama. Dimensi ini mencerminkan kemampuan kognitif dalam mengenal dan menalar ajaran agama.
		Konsekuensi	Konsekuensi adalah menggambarkan sejauh mana keyakinan dan nilai-nilai agama diwujudkan dalam sikap serta perilaku sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, yang merupakan salah satu masjid besar di wilayah Kota Yogyakarta yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan Islam bagi masyarakat umum maupun mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁸ Dari penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah mahasiswa yang sering mengikuti kegiatan kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) Yogyakarta. Penentuan populasi didasarkan pada data kehadiran jamaah yang dihimpun melalui metode absensi rutin pada setiap pelaksanaan kajian keagamaan. Berdasarkan hasil absensi mingguan, jumlah jamaah yang tercatat mengikuti kajian keagamaan di MJS berada pada kisaran 300 hingga 400 peserta per minggu. Data absensi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian keagamaan di MJS memiliki tingkat partisipasi yang relatif stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Jamaah yang hadir mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta, sehingga MJS berfungsi sebagai ruang keagamaan lintas kampus yang mempertemukan mahasiswa dengan latar belakang institusi dan disiplin ilmu yang beragam. Dengan demikian, populasi penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai seluruh mahasiswa yang secara aktif mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman dengan jumlah kehadiran rata-rata 300–400 orang setiap minggu, sebagaimana tercatat dalam data absensi kegiatan. Populasi tersebut dianggap relevan dan representatif untuk mengkaji pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta, mengingat tingginya frekuensi kehadiran serta keberagaman karakteristik jamaah yang terlibat dalam kegiatan kajian keagamaan di MJS.

b. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan tujuan agar sampel tersebut dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara tepat.²⁹ Mengingat populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, yang jumlahnya relatif besar dan bersifat fluktuatif setiap pekan, maka peneliti tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh anggota populasi secara keseluruhan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, dengan pendekatan purposive sampling. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah

²⁸ Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. Hlm 159

²⁹ Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. Hlm 162

mahasiswa aktif di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta yang secara sadar dan sukarela mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman dalam kurun waktu tertentu.

c. Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan Rumus Cochran pada tingkat kesalahan 5% untuk menentukan jumlah sampel. Adapun rumus Cochran sebagai berikut:³⁰

$$\pi = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan

π = Jumlah Sampel yang dibutuhkan

Z = Nilai tingkat kepercayaan 5% = 1,96

p = Peluang benar (0,5)

q = Peluang salah (0,5)

e = Margin of error (ditetapkan 10%)

Penghitungan sampel sebagai Berikut:

$$\pi = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$\pi = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$\pi = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$\pi = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$\pi = 96,04$$

Berdasarkan hasil dari rumus diatas, didapat hasil sampel yang dibutuhkan sebesar 96,04. Namun, dari pihak objek penelitian menginginkan menaikkan jumlah sampel sehingga peneliti membulatkan menjadi 120 responden. Selain itu juga untuk meningkatkan nilai keakuratan dan keyakinan hasil uji yang lebih tinggi.

Jumlah sampel dalam penelitian 120 responden. Dari 120 Responden ini diperinci dengan menggunakan clouser / asal perguruan tinggi mahasiswa dengan ketentuan sebagai berikut:

³⁰ Abdullah, M. R. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Metode penelitian kuantitatif. Hlm. 237

Tabel 1. 2 Cluster Sampling

No	Perguruan Tinggi	Presentase	Total Responden
1.	UIN Sunan Kalijaga	35%	42 Responden
2	Universitas Gajah Mada	21%	25 Responden
	Universitas Negeri Yogyakarta	21%	25 Responden
	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	11%	12 Responden
	Universitas Sanata Dharma	6%	8 Responden
	Universitas Kristen Duta Wacana	6%	8 Responden
Total		100%	120 Responden

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

6. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, maupun eksperimen. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sekaran dan Bougie menyatakan bahwa data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti guna memenuhi tujuan penelitian tertentu.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama data penelitian. Data primer diperoleh dari tanggapan responden yang dikumpulkan melalui instrumen angket atau kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan media Google Form. Instrumen tersebut dirancang untuk menggali informasi yang berkaitan dengan variabel pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, juga dijelaskan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, Sekaran dan Bougie menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara eksternal, yakni data yang telah dihimpun oleh peneliti lain atau lembaga tertentu

³¹ Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Hlm. 123.

untuk tujuan penelitian yang berbeda, seperti literatur ilmiah, laporan penelitian, serta data statistik.³² Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta, data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis dan empiris untuk memperkuat analisis penelitian. Data sekunder tersebut meliputi literatur yang relevan dengan konsep religiusitas, intensitas keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, serta informasi yang diperoleh dari media daring, buku akademik, dan situs web resmi yang memuat data terkait kondisi sosial-keagamaan di Kota Yogyakarta.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, variabel menempati posisi yang sangat fundamental dan memerlukan perhatian yang seksama, karena menjadi pijakan utama dalam perumusan hipotesis, pengembangan instrumen penelitian, serta pelaksanaan analisis data.³³ Sugiyono menegaskan bahwa variabel penelitian merupakan unsur esensial yang berperan dalam memengaruhi capaian dan hasil penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara konseptual, variabel dapat dimaknai sebagai karakteristik, atribut, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu yang menunjukkan keragaman dan dapat diidentifikasi melalui pengukuran atau pengamatan secara sistematis.³⁴ Dengan demikian, variabel menjadi fokus utama peneliti dalam menganalisis keterkaitan, perbedaan, maupun pengaruh yang terjadi antarfenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket dan google form yang merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan sejumlah pertanyaan kepada responden sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang dimana kuesioner tersebut telah menyertakan jawaban jawaban tertentu dengan menggunakan variabel yang dikaji pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan sebagai variabel bebas (Independent) dan tingkat religiusitas mahasiswa sebagai variabel terikat (Dependent).

³² Sugiyono. (Bandung: Alfabeta, 2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Hlm. 25.

³³ Hotmaulina Sihotang, Metode Penelitian Kuantitatif (UKI Press, 2023), hlm 140.

³⁴ Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Khozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. Teknologi Pembelajaran, 4(2).

c. **Klasifikasi Variabel Penelitian**

1) **Variabel Terikat (Dependent)**

Menurut Sekaran dan Bougie menyatakan bahwa variabel dependen, atau variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian karena menjadi objek utama yang hendak dianalisis dan dijelaskan oleh peneliti. Fokus kajian terhadap variabel ini mencakup upaya untuk memahami, mendeskripsikan, menjelaskan perubahan yang terjadi, serta memprediksi kondisi variabel tersebut sebagai akibat dari pengaruh variabel lain. Dengan demikian, variabel dependen dipandang sebagai aspek yang paling esensial untuk diteliti secara mendalam. Melalui analisis terhadap variabel dependen dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif serta menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dikaji.³⁵ Dalam penelitian kuantitatif, variabel dependen umumnya dilambangkan dengan simbol Y. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta, yang diasumsikan dipengaruhi oleh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman.

2) **Variabel Bebas (Independent)**

Menurut Sekaran dan Bougie, variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. Keberadaan variabel independen berimplikasi pada terjadinya perubahan pada variabel terikat, sehingga setiap peningkatan atau penurunan pada variabel bebas akan diikuti oleh perubahan tertentu pada variabel dependen sesuai dengan arah pengaruh yang ditimbulkan. Dengan demikian, variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan dan diprediksi melalui perubahan pada variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan simbol, yaitu intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS), yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di Yogyakarta sebagai variabel dependen.

d. **Teknik Skala Pengukuran Variabel**

Skala Likert merupakan instrumen pengukuran yang lazim digunakan dalam penelitian sosial untuk mengidentifikasi serta mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dikaji adalah intensitas keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) serta pengaruhnya terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di

³⁵ Sekaran, U., & Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Hlm. 72-73

Yogyakarta. Fenomena tersebut telah dirumuskan secara sistematis oleh peneliti dan dijadikan sebagai variabel penelitian, baik variabel independen berupa intensitas mengikuti kajian keagamaan maupun variabel dependen berupa tingkat religiusitas mahasiswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket yang menggunakan teknik skala Likert sebagai alat ukur utama. Pemilihan skala Likert didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden secara sistematis terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) serta tingkat religiusitas mahasiswa di Yogyakarta. Skala Likert memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dari responden melalui jawaban yang terstruktur dan mudah dianalisis secara statistik.³⁶

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima kategori jawaban, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, yang disusun secara berjenjang dari kategori paling positif hingga kategori paling negatif. Setiap kategori jawaban mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket penelitian. Dengan adanya pilihan jawaban yang bertingkat, responden dapat mengekspresikan sikap dan pandangannya secara lebih akurat terkait frekuensi, intensitas, dan dampak keikutsertaan mereka dalam kajian keagamaan di MJS terhadap pembentukan serta penguatan religiusitas.

Tabel 1. 3 Teknik Skala Likert

Nilai	Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber: Sugiono 2013

Instrumen penelitian ini akan disebar menggunakan angket dan kuesioner google form. Angket yang digunakan memuat 2 variabel, Intensitas mengikuti kajian keagamaan dan tingkat religiusitas mahasiswa, dari 2 variabel ini terdapat instrument penelitian pada tabel sebagai berikut:

³⁶ Dalam Sugiyono, M. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta. hlm 188

Tabel 1. 4 Instrument Penelitian

Aspek	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Perhatian	Perhatian saat mengikuti kajian keagamaan di MJS	1,2,3	3
Penghayatan	Menyebarkan informasi yang didapatkan dari kajian keagamaan di MJS	4,5,6	3
Durasi	Seberapa lama mengikuti kajian keagamaan di MJS (menit, jam)	7,8,9	3
Frekuensi	Seberapa sering mengikuti kajian keagamaan di MJS (perminggu, bulan, dll)	10,11	2
Keyakinan	Berkaitan dengan Keyakinan dalam keimanan (meyakini adanya tuhan, kitab suci)	12,13,14,15	4
Praktik	Berkaitan dengan pelaksanaan keimanan seperti, berdo'a, membaca kitab suci, dll	16,17,18	3

Aspek	Indikator	Nomer Item	Jumlah
Pengalamn	Berkaitan dengan penghayatan keimanan yang dialami dalam aktivitas keagamaan.	19,20,21	3
Pengetahuan	Berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap ajaran dan nilai-nilai keagamaan.	22,23,24,25	4
Konsekuensi	Berkaitan dengan implikasi ajaran keagamaan terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial.	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2026

e. Uji Instrumen

Menurut Sugiono, instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur sekaligus menghimpun data yang berkaitan dengan fenomena alam maupun fenomena sosial yang menjadi objek kajian. Fenomena-fenomena tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk variabel penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, keberadaan instrumen penelitian memiliki peran yang sangat krusial karena berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.³⁷

Pada penelitian ini peneliti dalam mengolah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. SPSS ini merupakan salah satu software yang digunakan untuk pengolahan data statistik yang populer dikalangan peneliti. Dengan demikian melalui aplikasi SPSS ini peneliti lebih mudah untuk mengolah data selanjutnya, seperti uji validitas dan reliabelitas instrumen, pengujian hubungan antar variabel penelitian, dan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis penelitian.

³⁷ Ridwan & Sunarto. (Bandung: Alfabeta, 2012), Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. hlm. 123.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah butir-butir pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan yang diajukan mampu merepresentasikan secara akurat konstruk atau aspek yang hendak diukur. Dengan demikian, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan memanfaatkan teknik korelasi Product Moment, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$r^{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r^{xy} = Tingkat validitas item yang dihitung

x = Perolehan nilai subjek berdasarkan keseluruhan item

y = Total Skor

$\sum x$ = Hasil penjumlahan nilai dalam distribusi X

$\sum y$ = Hasil penjumlahan nilai dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Hasil penjumlahan kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum y^2$ = Hasil penjumlahan kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Jumlah responden

Hasil keputusan dalam uji validitas butir responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut valid.
2. Apabila r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak valid.

³⁸ Ma'ruf Abdullah, "Metode Penelitian Kuantitatif". Penerbit Aswaja Pressindo (2015). hlm 258.

Tabel 1. 5 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besaran Nilai Koefisien Korelasi	Intepretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 8,000	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber : Arikunto (2010:319)

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner, baik yang memenuhi kriteria valid maupun yang tidak valid. Pengujian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total pernyataan yang diperoleh dari jawaban responden. Data yang dianalisis berskala ordinal dengan pilihan jawaban lebih dari satu kategori.³⁹

Pengujian validitas item dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 56 orang. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,263. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sedangkan item pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Adapun hasil pengujian validitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Intensitas Mengikuti kajian keagamaan)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,412	0,263.	VALID
X2	0,507	0,263.	VALID
X3	0,567	0,263.	VALID
X4	0,536	0,263.	VALID
X5	0,640	0,263.	VALID
X6	0,553	0,263.	VALID
X7	0,744	0,263.	VALID
X8	0,469	0,263.	VALID
X9	0,682	0,263.	VALID
X10	0,738	0,263.	VALID
X11	0,618	0,263.	VALID

³⁹ Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss," hlm 251.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel X yang nilai R hitung nya lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pertanyaan pada variabel X (Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan) dikatakan Valid.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Religiusitas mahasiswa)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,483	0,263.	VALID
Y2	0,477	0,263.	VALID
Y3	0,320	0,263.	VALID
Y4	0,551	0,263.	VALID
Y5	0,318	0,263.	VALID
Y6	0,322	0,263.	VALID
Y7	0,502	0,263.	VALID
Y8	0,498	0,263.	VALID
Y9	0,587	0,263.	VALID
Y10	0,671	0,263.	VALID
Y11	0,345	0,263.	VALID
Y12	0,633	0,263.	VALID
Y13	0,503	0,263.	VALID
Y14	0,529	0,263.	VALID
Y15	0,668	0,263.	VALID
Y16	0,687	0,263.	VALID
Y17	0,436	0,263.	VALID
Y18	0,577	0,263.	VALID
Y19	0,560	0,263.	VALID

Sumber: Data Diolah Peneliti, Tahun 2026

Hasil data diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel Y yang nilai R hitung nya lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pertanyaan pada variabel Y (Tingkat Religiusitas Mahasiswa Yogyakarta) dikatakan Valid.

2) Uji Reabilitas

Menurut Widi R dengan merujuk pada Notoatmodjo, Reliabilitas merupakan suatu indikator yang mengukur sejauh mana suatu instrument pengukuran dianggap dipercaya dan diandalkan. Dengan demikian, uji reliabilitas dapat digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur, yakni sejauh mana instrument tersebut tetap konsisten ketika

pengukuran dilakukan secara berulang. Alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang serupa atau sama walaupun pengukuran dicoba berulang-ulang.⁴⁰

Dalam uji reliabilitas, koefisien yang sering di gunakan metode Alpa atau Cronbach's Alpha. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} - \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Koefisien reliabilitas intrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah butir pertanyaan

$\sigma^2 b$: Varians total

Tabel 1. 8 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliabel
>0,20-0,40	Agak Reliabel
>0,20-0,60	Cukup Reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.

Pada uji reliabilitas ini menggunakan alat ukur dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha melalui ketentuan harus melampaui syarat minimum dengan nilai > 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar hasil dari olahan SPSS ver.23 sebagai berikut.

⁴⁰ Hidayat, A. A. (2021). Cara praktis uji statistik dengan SPSS. Health Books Publishing.

Tabel 1. 9 Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	11

Sumber: Data Diolah Peneliti Pada SPSS Ver.23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas yang merupakan variabel X pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan, terdapat 11 item pertanyaan yang dapat dikatakan reliabel. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini sebesar 0,817. Batas nilai pada *Cronbach's Alpha* penelitian ini yaitu >0,60 untuk dinyatakan reliabel sehingga variabel ini memenuhi nilai reliabilitas tersebut.

Tabel 1. 10 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Religiusitas Mahasiswa

Cronbach`s Alpha	N of Items
.841	19

Sumber: Data Diolah Peneliti Pada SPSS Ver.23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada gambar diatas yang merupakan variabel Y tingkat religiusitas mahasiswa, terdapat 19 item pertanyaan yang dapat dikatakan reliabel. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel ini sebesar 0,841. Batas nilai pada *Cronbach's Alpha* penelitian ini yaitu >0,60 untuk dinyatakan reliabel sehingga variabel ini memenuhi nilai reliabilitas tersebut.

f. Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan mengumpulkan dan mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Science).

1) Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data sebagaimana adanya. Analisis ini hanya berfokus pada penyajian informasi

berdasarkan data yang diperoleh tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.⁴¹

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan jawaban responden terkait variabel penelitian, yaitu intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) sebagai variabel independen dan tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta sebagai variabel dependen. Analisis ini memberikan gambaran empiris mengenai pola partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kajian keagamaan serta tingkat religiusitas yang dimiliki responden berdasarkan data yang terkumpul.

2) Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji prasyarat analisis, yang dimana uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa sampel data merupakan berasal dari suatu populasi berdistribusi dengan normal. Pada perencanaan penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dukungan dari perangkat lunak SPSS. Hasil pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikan $> 0,05$, hal ini menandakan bahwa data didistribusikan secara normal.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi bentuk keterhubungan antara variabel yang sedang diselidiki, serta apakah hubungan tersebut linier dan signifikan. Keberadaan linieritas dianggap memenuhi asumsi jika plot antara nilai residual yang telah distandarisasi dan nilai prediksi yang juga distandarisasi tidak menunjukkan pola yang konsisten atau acak. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka kedua variabel dianggap memiliki korelasi linear yang rendah atau tidak signifikan.
- b. Apabila nilai signifikansi signifikan $< 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat non-linier antara kedua variabel tersebut.

⁴¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (2020).

g. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial yang berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan secara ilmiah. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau justru ditolak berdasarkan bukti data yang telah dikumpulkan. Hipotesis penelitian juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Rumusan masalah penelitian ini melihat bagaimana pengaruh intensitas mengikuti kajian di masjid jendral sudirman melihat apakah intensitas mengikuti kajian keagamaan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di yogyakarta. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS Ver.23 dan menggunakan rumus dan ketentuan sebagai berikut.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini akan memanfaatkan metode uji regresi linier sederhana guna menelaah data. Dengan melakukan perhitungan terhadap perubahan variabel dependen terhadap variabel independent, regresi linier sederhana mampu memproyeksikan perubahan nilai. Terhadap dua tujuan dalam analisis regresi ini, yakni untuk menilai korelasi dua variabel dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent. Dalam rangka menilai signifikansi dan linier regresi, digunakan persamaan regresi sederhana serta analisis regresi linier sederhana. Meskipun pengukuran dilakukan secara berulang-kali hasilnya tetap sama. Rumus yang di gunakan sebagai berikut:⁴²

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi)

Untuk nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut;

$$a = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma Y - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

⁴² Nuryadi, dkk, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian." Penerbit Sibuku Media (2017). hlm 2

2) Uji t

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh signifikansi pada variabel Y. jika nilai probabilitas signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan variabel X tidak berpengaruh signifikansi pada variabel Y. Pada pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung menunjukkan nilai lebih besar daripada t tabel.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung menunjukkan nilai lebih kecil daripada t tabel.

3) Uji Keberartian Koefisien

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dua sisi dengan melihat kriteria nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka dikatakan signifikan dan $\text{sig.} > 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Uji keberartian koefisien dapat dilihat melalui rumus berikut :⁴³

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisi korelasi

n = Jumlah sampel

4) Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Linier Sederhana

Pada uji keberartian dan kelinieran regresi linier sederhana ini berkaitan dengan *Sum of Squares* dan *Mean of Squares* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus berikut:

⁴³ Anisa Fitri, dkk, "Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian." Penerbit Yayasan Kita Menulis (2023). hlm

$$SSa = \frac{[\Sigma Y]^2}{n}$$

Sum of Squares berkaitan dengan regresi a/b dan dihitung menggunakan rumus.

$$SSb/a = b \left\{ xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right\}$$

$$SSsisas = \Sigma y^2 - SSa - SSb/a$$

Mean Squares dihitung menggunakan rumus:

$$MSa = \frac{SSa}{dk SSa}$$

$$MS = \frac{SSb/a}{dk SSb/a}$$

$$MSsisas = \frac{SSsisas}{dk SSsisas}$$

Pada tahap akhir pengujian ini dengan menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{MSb/a}{MSsisas}$$

Setelah nilai F ini diperoleh maka tahap selanjutnya di bandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan hipotesis dapat diterima atau ditolak.

5) Uji Koefisien Determinasi pada Regresi Linier Sederhana

Pengujian Koefisien Determinasi (koefisien penentu) dalam regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

KK = Koefisien Korelasi

6) Uji Statistik

Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji regresi linier sederhana dengan melihat korelasi dan hubungan antara dua variabel melalui koefisien regresinya. pengujian ini menggunakan rumus.

$$F = \frac{b^2 x \sum (x - \bar{x})^2}{S^2}$$

e

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}}{n-2}$$

Penggunaan pada rumus tersebut juga dilihat melalui prosedur uji statistik sebagai berikut :⁴⁴

a) Menentukan hipotesis

Ho = Hipotesis ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan dan tingkat religiusitas mahasiswa.

H1 = Hipotesis ini mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan dan tingkat religiusitas mahasiswa

b) Menentukan taraf nyata F tabel

Untuk menentukan taraf nyata pada F tabel menggunakan taraf nyata 0,05 dan memiliki derajat bebas $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-2$

c) Menentukan kriteria pengujian

Ho dapat diterima jika F_o kurang dari F Tabel H_0 ditolak jika F_o lebih dari F Tabel

d) Menentukan nilai uji statistik

e) Membuat kesimpulan hipotesis

Kesimpulan pada hipotesis dapat dilihat melalui olahan yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang melalui prosedur penelitian untuk melihat pengaruh antara variabel pengaruh intensitas terhadap variabel tingkat religiusitas.

⁴⁴ Nur Khoiri, "Buku Statistika Konseptual dan Aplikatif Perspektif Manajemen Pendidikan." Penerbit Southeast Asian Publishing (2021). hlm 76.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama merupakan bagian pendahuluan yang berfungsi sebagai landasan awal untuk memahami konteks, urgensi, serta arah penelitian mengenai pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya kajian keagamaan sebagai sarana pembentukan religiusitas mahasiswa di tengah dinamika kehidupan akademik dan sosial. Selanjutnya, dirumuskan rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian secara sistematis dan terarah sebagai pedoman dalam proses pengumpulan serta analisis data. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang menjelaskan capaian yang ingin diperoleh, baik secara teoretis maupun praktis, serta manfaat penelitian yang meliputi manfaat akademis, praktis, dan sosial. Selain itu, Bab Pendahuluan turut menyajikan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat posisi penelitian ini serta menunjukkan kontribusi dan kebaruan penelitian selanjutnya.

Bab Kedua berisi uraian mengenai gambaran umum terhadap penelitian yang dilakukan. Bab ini memuat pembahasan konseptual dan teoretis yang relevan dengan variabel-variabel utama dalam penelitian, yaitu intensitas mengikuti kajian keagamaan sebagai variabel independen dan tingkat religiusitas mahasiswa sebagai variabel dependen. Selanjutnya pada bab ini juga menjelaskan karakteristik responden pada penelitian ini.

Bab Ketiga merupakan bagian hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Menjelaskan juga pendekatan dan desain penelitian yang digunakan. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur intensitas mengikuti kajian keagamaan dan tingkat religiusitas mahasiswa. Selain itu, dijelaskan pula teknik analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi statistik yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Bab Keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pengolahan data lapangan. Bab ini diawali dengan penyajian deskripsi data responden dan variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data melalui uji statistik, seperti uji-t dan analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti kajian keagamaan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Yogyakarta. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga temuan penelitian tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga ditafsirkan secara sosial dan ilmiah.

Bab Kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun sebagai rangkuman dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pengelola kajian keagamaan, mahasiswa, serta peneliti selanjutnya, sebagai bentuk kontribusi praktis dan akademis dari hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama : dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Yogyakarta serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) terhadap tingkat religiusitas mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai t hitung (10.289) yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel (1.962).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman, semakin tinggi pula tingkat religiusitas yang dimiliki. Intensitas keikutsertaan dalam kajian keagamaan berperan penting dalam memperkuat pemahaman keagamaan, meningkatkan penghayatan nilai-nilai religius, serta mendorong konsistensi dalam pelaksanaan praktik keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, kajian keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Jenderal Sudirman tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keislaman, tetapi juga sebagai media pembinaan religiusitas mahasiswa secara berkelanjutan.

Kedua : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman (MJS) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat religiusitas mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,688. Nilai tersebut mengandung makna bahwa 68 2% variasi tingkat religiusitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh intensitas keikutsertaan dalam kajian keagamaan di MJS. Sementara itu, 31,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman keagamaan sebelumnya, aktivitas organisasi kemahasiswaan, serta pengaruh media dan lingkungan sosial kampus di Kota Yogyakarta.

Dengan demikian, meskipun intensitas mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa, hasil ini juga menunjukkan bahwa religiusitas merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, kajian keagamaan di MJS berperan sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk dan memperkuat religiusitas mahasiswa, namun perlu didukung oleh lingkungan sosial dan pendidikan keagamaan yang kondusif agar peningkatan religiusitas dapat terwujud secara lebih optimal.

B. Saran

Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsistensi dan intensitas dalam mengikuti kajian keagamaan di Masjid Jenderal Sudirman sebagai sarana penguatan religiusitas. Partisipasi yang berkelanjutan dalam kajian keagamaan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa.

Bagi Takmir diharapkan lebih responsif dan proaktif dalam menyediakan serta meningkatkan fasilitas bagi peserta kajian keagamaan. Responsivitas tersebut tidak hanya mencakup penyediaan sarana fisik seperti ruang kajian yang representatif, sistem audio yang memadai, serta kenyamanan tempat ibadah, tetapi juga fasilitas pendukung lainnya seperti akses literatur, media pembelajaran, serta pengelolaan jadwal yang terstruktur dan informatif.

Bagi Pengurus Masjid Jendral Sudirman, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan kajian keagamaan, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun strategi publikasi kegiatan. Variasi tema yang kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa, pendekatan dialogis-interaktif, serta pemanfaatan media digital dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel dan karakteristik responden tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi religiusitas, seperti lingkungan keluarga, komunitas pertemanan, media sosial, maupun faktor psikologis individu. Selain itu, pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed methods, dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai keagamaan dalam konteks kajian masjid. Perluasan lokasi penelitian pada masjid atau komunitas kajian lain juga dapat memberikan gambaran komparatif yang lebih luas mengenai dinamika religiusitas mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi Program Studi, Fakultas, Universitas, serta para pembaca yang memiliki perhatian terhadap kajian intensitas mengikuti kajian keagamaan dan tingkat religiusitas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam pengembangan kajian sosiologi agama, khususnya yang berkaitan dengan peran kajian keagamaan di masjid sebagai ruang pembinaan religiusitas mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi penguatan kegiatan keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas penghayatan, praktik, dan sikap keberagamaan mahasiswa di tengah dinamika kehidupan sosial dan akademik di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hlm. 237.
- Ahmad Watik & Abdussalam M. Safro. (1986). *Etika Islam dan Kesehatan*. Jakarta: CV Rajawali. hlm. 45.
- Alfi Hanifatul Uula. (2023). *Academic Dishonesty in College Students: Do Religiosity and Self-Control Matter*. Journal2.um.ac.id.
- Ambiro Puji Asmaroini, Ardhana Januar Mahardhani, & Muhammad Afif Mahrus. (2020). *The Role of Mosque for Internalizing Pancasila through Ngaji Filsafat in MJS Yogyakarta*. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 15(02).
- Awaliya Drisnawati. *Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Proposial Pada Remaja*. E-Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Volume 1.
- Darmadi, H. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 35–36.
- Dency Bernadeta Agapa & Aris Martiana. (2023). *Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: Kajian tentang Adaptasi dan Relasi Sosialnya*. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 12(1).
- Dewi Sartika. (2023). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Dwi Adhe Nugraha & Agnes Sunartiningsih. (2021). *Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)*. Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. doi:10.21111/klm.v19i1.6370.
- Fejrian Yazdajird Iwanebel. (2019). *Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*. IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 17(1).
- Fejrian Yazdajird Iwanebel. (2019). *Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*. IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 17(1). doi:10.24090/ibda.v17i1.2817.
- Frisnawati, Awaliya. (2012). *Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Proposial pada Remaja*. Jurnal Empathy, 1(1), hlm. 52. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- GUN-MARDIATMOKO. (2020). *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda*. BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 14(3), hlm. 42.
- Hotmaulina Sihotang. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI Press. hlm. 140.

- Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hlm. 12.
- Jogjapolitan.harianjogja. *Tekan Kenakalan Remaja di Bantul*. Diakses Januari 2025.
- Ma'danil Iman. (2022). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*. Tesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Meriza Ulfa. (2024). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Ceramah Agama (Khitabah) Terhadap Akhlak Siswa*. Skripsi, UIN Suska Riau.
- Nanang Martono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 59.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.
- Nini Adelia Tanamal. (2022). *Religiusitas Mahasiswa Milenial Dalam Penerapan Akhlak dan Etika di Era Digital*. journal.unindra.ac.id.
- Nur Alhidayatillah. (2020). *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*. Jurnal Pemikiran Islam, 41(2), hlm. 266.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. hlm. 159.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. hlm. 162.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. hlm. 573.
- Rayuni Larasaty AZ, Clarisa Wulandari, & Sheza Amelia. (2024). *Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Empiris dan Implikasi Sosial*. Journal of Psychology and Social Sciences, 2(4), 170–176.
- Resi Vusvitasari, Sigit Nugroho, & Syahrul Akbar. (2008). *Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson, Spearman, Kendall, Gamma, dan Somers*. Jurnal Ilmiah MIPA, 4, hlm. 372.
- Ridwan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. hlm. 123.
- Rizkyah Intannia & Tina Hayati Dahla. (2020). *Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya dan Perilaku Berisiko Remaja di Kota Bandung*. Jurnal Psikologi Sains & Profesi.
- Rohmah, Hidayati. (2023). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Keagamaan dan Kajian Sosial Terhadap Ketekunan Beribadah Siswa*. Skripsi, Salatiga.
- Rosyid Saleh. (2016). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Salsabila, Muhammad Najib. (2024). *Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di YouTube Terhadap Akhlak Terpuji Siswa*. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. hlm. 123.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. hlm. 72–73.
- Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. hlm. 251.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 80.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 188.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 25.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfia Muntafiqi Khusnaya Ersita. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Sikap Tawaduk dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Usmadi, Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. Inovasi Pendidikan, 7(1), hlm. 50–62.
- Zein, S. Z., et al. (2019). *Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS*. Teknologi Pembelajaran, 4(2).